

Pengaruh Stabilitas Penjualan, Rasio Aset Tetap, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2023)

Amanda Nur Ali Safitri¹, Yuli Tri Cahyono²

b200210282@student.ums.ac.id, ytc115@ums.ac.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Surakarta ^{1*,2}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh stabilitas penjualan, rasio aset tetap (RAT), dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian diperoleh dengan metode purposive sampling yang menghasilkan 39 perusahaan dengan total 117 data observasi selama tiga tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa stabilitas penjualan dan rasio aset tetap berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sementara struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam literatur manajemen keuangan dan memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan struktur modal yang tepat.

Kata kunci: struktur modal, stabilitas penjualan, rasio aset tetap, struktur aktiva

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Kemajuan IPTEK dalam era globalisasi mengakibatkan persaingan dalam dunia bisnis semakin tajam, sehingga setiap perusahaan berusaha memproduksi secara efisien dengan terus meningkatkan inovasi produk dan layanan agar tetap memiliki keunggulan daya saing. Bisnis secara keseluruhan beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi yang umumnya tidak hanya bertujuan untuk mencapai keuntungan maksimal, tetapi juga untuk meningkatkan nilai bisnis dan kekayaan pemiliknya. Untuk itu, perusahaan mempunyai rencana strategis dan taktis yang dikembangkan dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor kunci yang harus dipegang untuk mempertahankan kehidupan perusahaan. Salah satunya yaitu dengan mengelola struktur modal perusahaan.

Modal merupakan unsur yang sangat penting bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya serta keberlangsungan dan perkembangan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan ekuitas (*equity*) dan utang (*debt*) untuk dibagi menjadi utang jangka pendek yang harus dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun, dan utang jangka panjang yang memiliki waktu pelunasan lebih dari satu tahun. Struktur modal adalah perimbangan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri dan merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang menganalisis mengenai cara perusahaan dalam mendanai asetnya dengan menggunakan utang jangka pendek, utang jangka panjang, maupun modal pemegang saham. Penambahan utang dalam struktur modal dapat mengurangi penggunaan saham sehingga meminimalisir biaya keagenan ekuitas (Pranoto & Cahyono, 2023). Akan tetapi, perusahaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman dan membayarkan beban bunga secara periodik. Selain

itu, penggunaan utang yang terlalu besar juga akan menimbulkan konflik keagenan antara *shareholders* dengan *debtholders* sehingga memunculkan biaya agensi utang.

Manajemen harus menentukan keputusan struktur modal perusahaan dengan teliti, cermat, dan tepat karena pengambilan keputusan atas struktur modal merupakan salah satu faktor penting untuk menarik minat dari investor dan stakeholder terhadap perusahaan. Menurut Xenna (2020) manajemen harus memperhitungkan penggunaan utang jangka panjang dengan saksama, karena ia memiliki pengaruh besar terhadap jalannya kegiatan perusahaan. Keputusan dalam penggunaan utang jangka panjang yang besar akan membawa beban bunga yang besar pula bagi perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu membayarkannya, maka kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Banyaknya perusahaan industri dan bagaimana kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan persaingan antar perusahaan. Hal itu membuat setiap perusahaan terus berupaya meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan, salah satunya yaitu tercapainya laba yang tinggi. Dalam upaya mengantisipasi persaingan tersebut, manajer keuangan perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menentukan struktur modal perusahaan. Dengan melakukan perencanaan yang matang dalam menentukan struktur modal, diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan bisa lebih unggul dalam persaingan bisnis agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Besar/kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap struktur modal, yang mana semakin besar perusahaan, maka akan semakin besar pula kesempatan melakukan investasi dan memperoleh akses ke sumber modal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi hal penting dalam mempertimbangkan dan menentukan komposisi modal yang akan digunakan meliputi stabilitas penjualan, rasio aset tetap dan struktur aktiva. Stabilitas penjualan sangat berpengaruh terhadap struktur modal. Stabilitas penjualan dan rasio utang sangat berkaitan erat. Apabila stabilitas penjualan dan laba lebih besar, maka beban utang tetap pada suatu perusahaan akan mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang penjualan dan labanya menurun tajam yang relatif tidak sebanding. Penelitian Abidin & Hidayat (2019) menunjukkan hasil bahwa stabilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Rasio aset tetap (RAT) dapat menunjukkan ketersediaan jaminan dalam suatu perusahaan. Penelitian Oktaviana (2023) menunjukkan bahwa RAT berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. RAT mencerminkan perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini dapat memberi jaminan kepada pihak eksternal untuk memberikan pinjaman dana bagi perusahaan.

Struktur aktiva merupakan salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan karena aktiva berhubungan erat dengan proses produksi perusahaan untuk mendapatkan ataupun meningkatkan laba perusahaan. Semakin tingginya aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan mengoptimalkan proses produksi, sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal. Menurut Dara & Rahmanto (2019) struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Apabila penjualan stabil, maka struktur modal akan tinggi. Semakin tinggi struktur modal, maka semakin tinggi pula struktur aktiva tetap yang dapat dijadikan jaminan utang oleh perusahaan, dan sebaliknya semakin rendahnya struktur aktiva, maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjang.

Trade-Off Theory

Menurut Atmaja (2008:260) *Trade-Off Theory* dalam suatu perusahaan menentukan tingkat struktur modalnya berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam periode waktu tertentu. Teori ini bertujuan untuk menemukan rasio utang optimal dengan memperhitungkan manfaat dan biaya yang timbul akibat penggunaan utang. Teori ini dalam konteks modal berfokus pada keseimbangan antara manfaat dan biaya yang

muncul akibat penggunaan utang. Jika manfaat yang diperoleh lebih besar, maka penggunaan utang bisa diterima, namun jika biaya yang timbul akibat penggunaan utang lebih besar, maka penggunaan utang tidak disarankan.

Struktur Modal

Permodalan menjadi kendala utama bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dana yang diperoleh dari sumber internal atau pemilik disebut juga modal sendiri, sedangkan dana yang diperoleh dari sumber eksternal atau kreditur disebut dengan utang. Penetapan komposisi struktur modal sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kemajuan suatu perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan antara utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai pengeluaran yang bersifat permanen atau jangka panjang (Riyanto, 2008:296). Struktur modal sangat penting bagi setiap perusahaan karena baik atau tidaknya struktur modal akan berpengaruh langsung terhadap posisi keuangan suatu perusahaan. Pengaruh yang disebabkan oleh struktur modal dapat berdampak langsung terhadap nilai suatu perusahaan.

Stabilitas Penjualan

Menurut Brigham dan Houston (2012:149) jika jumlah penjualan relatif stabil, maka penggunaan utang yang lebih besar dan dengan proporsi yang lebih tinggi akan lebih terjamin. Stabilitas penjualan sangat berhubungan erat dengan rasio utang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa stabilitas pemasaran memiliki pengaruh yang efektif terhadap struktur modal. Besar dan stabilnya "penjualan" yang dihasilkan suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dapat memenuhi syarat untuk meningkatkan modal dengan dasar biaya tetap. Perusahaan dengan pendapatan stabil selalu dapat memenuhi kewajiban keuangannya dengan menggunakan modal asing. Di sisi lain, perusahaan dengan pendapatan yang tidak stabil atau "tidak dapat diprediksi" menghadapi risiko tidak mampu membayar pembayaran bunga atau mencicil utangnya pada tahun yang buruk atau dalam keadaan yang buruk.

Rasio Aset Tetap (RAT)

RAT merupakan perbandingan antara aktiva tetap perusahaan dengan total aktiva (assetnya). Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena skala perusahaan yang besar memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil dan menengah. Besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan perusahaan (Nurohim, 2008:11-18). Aset menunjukkan bagaimana aktiva digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, dan diharapkan Semakin besar aset, maka semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.

Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva (Sudana, 2011:163). Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan utang besar akan digunakan sebagai jaminan dalam memperoleh dana pinjaman. Struktur aktiva yang meningkat tidak selalu diikuti dengan menurunnya struktur modal pada perusahaan. Struktur aktiva mendeskripsikan sebagian jumlah aktiva yang bisa dijadikan agunan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh stabilitas penjualan, rasio aset tetap, struktur aktiva terhadap struktur modal telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu sebagaimana diuraikan berikut ini.

Tanri (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, stabilitas penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Sampel yang dianalisis

adalah sebanyak 69 perusahaan dari sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *net profit margin*, stabilitas penjualan, dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Arriyani & Khairani (2023) melakukan penelitian mengenai pengaruh stabilitas penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021. Sampel yang dianalisis adalah sebanyak 32 perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sementara stabilitas penjualan tidak memiliki pengaruh. Karlina Situmorang (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh risiko bisnis, stabilitas penjualan, dan likuiditas terhadap struktur modal. Sampel yang dianalisis adalah sebanyak 23 perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2018. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa risiko bisnis, stabilitas penjualan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Rahayuningsih & Aprilia (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan rasio aset tetap terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sampel yang dianalisis adalah sebanyak 40 laporan keuangan dari delapan perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan rasio aset tetap berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Kadek (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh *growth opportunity*, likuiditas, *non-debt tax shield* dan rasio aset tetap terhadap struktur modal. Sampel yang dianalisis adalah sebanyak 32 perusahaan dari sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aset tetap dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan analisis terhadap hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah stabilitas penjualan, RAT, dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software SPSS (Statistical Program for Social Science)*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang bergerak di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023. Populasi ini mencakup semua perusahaan dalam subsektor tersebut tanpa terkecuali, selama memenuhi kriteria waktu dan sektor yang telah ditentukan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian, yaitu:

- Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021 sampai 2023.
- Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan menggunakan mata uang satuan rupiah selama periode pengamatan 2021 sampai 2023.
- Perusahaan sektor makanan dan minuman yang memperoleh laba selama periode pengamatan 2021 sampai 2023.

Metode analisis data penelitian ini adalah Analisis statistik deskriptif, dan uji asumsi klasik.

Hasil analisis dan Pembahasan

Deskripsi Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2021-2023. Teknik pengambilan sampel dari populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode sampling purposif. Adapun proses pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI per 2021-2023	62
Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan menggunakan mata uang satuan rupiah selama periode pengamatan 2021-2023.	-7
Perusahaan sektor makanan dan minuman yang memperoleh laba selama periode pengamatan 2021-2023.	-16
Sampel Penelitian	39
Total Sampel (n x periode penelitian) (39 X 3 tahun)	117

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025.

Berdasarkan tabel 1 tersebut diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan setiap tahunnya, sehingga total data pengamatan selama tiga tahun adalah 117 perusahaan. Hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel beserta uraiannya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif Statistik

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	117	-2,20	6,75	0,8796	1,03235
Stabilitas Penjualan	117	-0,74	0,73	0,8796	0,17790
Rasio aset tetap	117	0,00	1,03	0,1128	0,17481
Struktur Aktiva	117	0,17	637,16	10,4609	64,62842

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 117 sampel menunjukkan nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1. Struktur Modal**
Pada perusahaan sektor makanan dan minuman memiliki struktur modal dengan nilai mean sebesar 0,8796. Nilai minimum yang diperoleh sebesar -2,20 pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan nilai maximum yang diperoleh sebesar 6,75 pada PT Bisi International Tbk, serta standar deviasi sebesar 1,03235.
- 2. Stabilitas Penjualan**
Pada perusahaan sektor makanan dan minuman memiliki stabilitas penjualan dengan nilai mean sebesar 0,1128. Nilai minimum yang diperoleh sebesar -0,74 pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan nilai maximum yang diperoleh sebesar 0,73 pada PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, serta standar deviasi sebesar 0,17790.
- 3. Rasio aset tetap**
Pada perusahaan sektor makanan dan minuman memiliki rasio aset tetap dengan nilai mean sebesar 0,3338. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,00 pada PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk dan nilai maximum yang diperoleh sebesar 1,03 pada PT Sariguna Primatirta Tbk, serta standar deviasi sebesar 0,17481.
- 4. Struktur Aktiva**
Pada perusahaan sektor makanan dan minuman memiliki struktur aktiva dengan nilai mean sebesar 10,4609. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,17 pada PT Pradiksi

Gunatama Tbk dan nilai maximum yang diperoleh sebesar 637,16 pada PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, serta standar deviasi sebesar 64,62842.

Hasil uji asumsi klasik sebagaimana dipakai sebagai syarat sahnya penggunaan model regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
Kolmogorov-Smirnov	0,155
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001
Keterangan	Tidak Normal

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu pengujian ini menggunakan uji CLT (Central Limit Theorema) di mana asumsi distribusi normal dapat diabaikan jika nilai sampel cukup besar ($n > 30$). Pada penelitian ini data sampel yang digunakan sebanyak 117, sehingga telah memenuhi kriteria tersebut. Dengan demikian, data dalam penelitian ini dapat dianggap terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance Value	VIF	Keterangan
Stabilitas Penjualan	0,858	1,166	Bebas Multikolinearitas
Rasio Aset Tetap	0,926	1,080	Bebas Multikolinearitas
Struktur Aktiva	0,804	1,243	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai toleransi pada masing- masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai faktor inflasi varians lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

	<i>Unstandardized Residual</i>
Test Value ^a	-0,06278
Cases < Test Value	58
Cases \geq Test Value	59
Total Cases	117
Number of Runs	59
Z	-0,092
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,927

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025.

Berdasarkan tabel 5, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) dengan nilai 0,927 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig	Keterangan
Stabilitas Penjualan	0,752	0,454	Bebas Heteroskedastisitas
Rasio Aset Tetap	-0,405	0,686	Bebas Heteroskedastisitas
Struktur Aktiva	-0,112	0,911	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025.

Berdasarkan tabel 6, hasil uji Gletjer menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada semua variable independen.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,121	0,218		5,153	0,001
Stabilitas Penjualan	1,451	0,561	0,250	2,588	0,011
Rasio Aset Tetap	-1,172	0,549	-0,198	-2,134	0,035
Struktur Aktiva	-0,001	0,002	-0,086	-0,863	0,390

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi:

$$SM = 1,121 + 1,451(SP) + -1,172(RAT) + -0,001(SA) + e$$

Nilai koefisien adalah sebesar 1,121. Hal ini menunjukkan bahwa jika SP, RAT, dan SA tidak berubah (konstan), maka struktur modal adalah sebesar 1,121. Koefisien regresi variabel SP sebesar +1,451. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% SP akan mengakibatkan kenaikan struktur modal sebesar 1,451 poin (dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai tetap). Sebaliknya, setiap terjadi penurunan 1% SP, maka akan mengakibatkan penurunan struktur modal sebesar 1,451 poin. Koefisien regresi variabel RAT sebesar -1,172. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% RAT akan mengurangi struktur modal sebesar 1,172 poin dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Sebaliknya, setiap penurunan 1% RAT akan meningkatkan struktur modal sebesar 1,172 poin. Koefisien regresi variabel SA sebesar -0,001. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% SA akan mengurangi struktur modal sebesar 0,001 poin dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Sebaliknya, setiap penurunan 1% SA akan meningkatkan struktur modal sebesar 0,001 poin.

Tabel 8. Hasil Uji T

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
Stabilitas Penjualan	2,588	1,981	0,011	Signifikan
Rasio Aset Tetap	-2,134	1,981	0,035	Signifikan
Struktur Aktiva	-0,863	1,981	0,390	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025.

Variabel SP diperoleh nilai t_{hitung} (2,588) lebih besar dari t_{tabel} (1,981), dan nilai signifikansi (0,011) lebih kecil dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa SP berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap struktur modal. Variabel RAT diperoleh nilai t_{hitung} (-2,134) lebih besar dari t_{tabel} (1,981), dan nilai signifikansi (0,035) lebih kecil dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa RAT berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap struktur modal. Variabel SA diperoleh nilai t_{hitung} (-0,863) lebih kecil dari t_{tabel} (1,981), dan nilai signifikansi (0,390) lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa SA tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap struktur modal.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11,738	3	3,913	3,951	0,010 ^b
Residual	111,889	113	0,990		
Total	123,627	116			

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025.

Berdasarkan tabel 9, terlihat bahwa nilai signifikansi struktur modal sebesar 0,010, yang lebih kecil dari taraf signifikansi α (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan, dan variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen secara andal.

Tabel 10. Hasil Uji R2

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	0,308 ^a	0,095	0,071	0,99507

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2025.

Berdasarkan tabel 10, nilai koefisien determinasi (Adjusted R2) sebesar 0,071. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 7,1% struktur modal dipengaruhi oleh variabel independen (SP, RAT, dan SA), sedangkan sisanya sebesar 92,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Stabilitas Penjualan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh bahwa variabel stabilitas penjualan berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap struktur modal. Pada perusahaan subsektor makanan dan minuman, stabilitas penjualan menjadi faktor penting, karena sektor ini cenderung sensitif terhadap perubahan daya beli konsumen. Perusahaan dengan pendapatan yang stabil lebih mudah memperoleh kepercayaan dari kreditor dan investor, sehingga perusahaan bisa lebih leluasa mengatur struktur modalnya, baik lewat peningkatan ekuitas maupun mendapatkan pinjaman. Tingkat kestabilan pendapatan sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, terutama utang. Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin & Hidayat (2019) yang membuktikan bahwa stabilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Rasio Aset Tetap Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh bahwa variabel rasio aset tetap berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap struktur modal. Pada perusahaan sektor makanan dan minuman, aset tetap yang besar seperti pabrik, mesin, dan peralatan produksi, dapat meningkatkan risiko keuangan, sehingga perusahaan menjadi lebih berhati-hati dalam menambah beban utang. Oleh karena itu, pengelolaan rasio aset tetap yang efektif menjadi penting untuk menjaga keseimbangan dalam struktur modal perusahaan sektor ini. Rasio aset tetap yang tinggi memberikan kemampuan dan keyakinan perusahaan untuk memanfaatkan utang dalam struktur modalnya. Hasil riset ini sejalan dengan penelitian Oktaviana (2023) yang membuktikan bahwa rasio aset tetap berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh bahwa variabel struktur aktiva tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap struktur modal. Pada perusahaan sektor makanan dan minuman, komposisi aset perusahaan baik dalam bentuk aset lancar maupun aset tetap tidak memiliki pengaruh nyata terhadap keputusan perusahaan dalam menentukan struktur modalnya. Kebutuhan akan fleksibilitas modal kerja dan investasi pada aset tetap yang relatif stabil mungkin menyebabkan struktur aktiva tidak menjadi faktor utama dalam menentukan kombinasi antara utang dan ekuitasnya. Perusahaan memiliki proporsi utang jangka panjang yang lebih rendah dibandingkan dengan modal sendiri, yang mengindikasikan bahwa perusahaan lebih mengandalkan sumber

pembiayaan internal, khususnya dari laba ditahan.

Hasil riset ini tidak sejalan dengan penelitian Dara & Rahmanto (2019) yang membuktikan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Stabilitas penjualan berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap struktur modal. Dengan demikian H_1 dalam penelitian ini diterima.
2. Rasio aset tetap berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap struktur modal. Dengan demikian H_2 dalam penelitian ini diterima.
3. Struktur aktiva tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap struktur modal. Dengan demikian H_3 dalam penelitian ini tidak diterima.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan tidak hanya berfokus pada subsektor makanan dan minuman, tetapi juga mencakup subsektor manufaktur lain agar hasilnya dapat diterapkan secara lebih luas.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang juga berpotensi mempengaruhi struktur modal, seperti profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, atau faktor eksternal seperti tingkat suku bunga dan kondisi makroekonomi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah tahun pengamatan yang lebih panjang, sehingga semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.

Referensi

- Abidin, J., & Hidayat, I. (2019). Pengaruh Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Owner*, 3(2), 329.
- Arriyani, M. G., & Khairani, S. (2023). Pengaruh Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva (TANGIBILITY) terhadap Struktur Modal. *MDP Student Conference*, 2(2), 145–152.
- Astuti, U. D., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 20–36.
- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan praktik manajemen keuangan* (1st ed.). Andi.
- Brigham, E.F., dan J. F. Houstoun. (2011). *Essentials Of Financial Management*, Edisi Kesebelas, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kadek, N., Dewi, T. S., & Dana, I. M. (2017). Pengaruh Growth Opportunity, Likuiditas, Non-Debt Tax Shield Dan Fixed Asset Ratio Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 772–801.
- Karlina Situmorang, M., Florida Banjarnahor, A., Yeni Manullang, L., & Road Betterment Sitepu, W. (2020). Pengaruh Resiko Bisnis, Stabilitas Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3).
- Lau, E. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Suatu Perusahaan Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Exchall*, 4(1), 100–112.

- Nurohim. (2008). *Pengaruh profitabilitas, rasio aset tetap, control kepemilikan dan struktur aktiva terhadap struktur modal*. STAIN Purwokerto.
- Oktaviana. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Fixed Assets Ratio, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia. *Bisnis Dan Manajemen (BIS-MA)*, 8(6).
- Pranoto & Cahyono. (2023). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* Vol. 18 No. 5.
- Rahayuningsih, & Aprilia. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Rasio aset tetap Terhadap Struktur Modal (Survey Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan (teori dan Praktik)*. Erlangga.
- Xenna, K., Lisiana, M., & Widyarti, E. T. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 10(1), 1–12.